

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan.^{1 2} Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Menurut Irwanto belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.²

Salah satu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia ialah Pendidikan Agama Kristen. Lawrence Cremin mendefenisikan Pendidikan Agama Kristen sebagai usaha yang sadar, sistematis, dan berkesinambungan untuk

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h.l.

² Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Grainedia Pustaka Utama, 1997), h. 105.

mewariskan, membangkitkan atau memperoleh baik pengetahuan, sikap-sikap, nilai-nilai, keterampilan-keterampilan, atau kepekaan-kepekaan?

Howard Gardner adalah seorang ahli psikologi kognitif dari Universitas Harvard, meneliti tentang intelegensi/kecerdasan manusia. Gardner menyebutkan bahwa manusia memiliki 9 jenis kecerdasan, terdiri dari kecerdasan linguistik atau bahasa merupakan kemampuan dalam menggunakan kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan logis-matematis merupakan kemampuan dalam mengolah angka, mahir dalam menggunakan logika. Kecerdasan visual spasial yaitu kemampuan untuk berfikir dan membayangkan suatu objek. Kecerdasan musikal yaitu kemampuan untuk peka terhadap nada dan mengapresiasi ritme. Kecerdasan kinestetik tubuh yaitu kemampuan untuk mengendalikan gerakan tubuh dengan mudah. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan sesama. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam. Kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan yang menyangkut moral kemudian mampu memberikan pemahaman yang menyatu untuk membedakan sesuatu yang benar dengan yang salah.

Melalui pendidikan setiap kecerdasan yang dimiliki oleh manusia harus dikembangkan. Bentuk pengembangan kecerdasan linguistik yaitu

³ J.M. Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen*, (Jabar: Generasi Info Media, 2008), h.2.

memberi tugas pada anak untuk belajar membuat puisi, membaca cerita dan pantun. Bentuk pengembangan kecerdasan logis-matematis yaitu perbanyak koleksi buku-buku referensi mengenai konsep matematika, mengadakan permainan catur, menjawab teka-teki. Bentuk pengembangan kecerdasan visual spasial memperkenalkan arah melalui peta, menggambar, dan memutar film. Bentuk pengembangan kecerdasan musikal yaitu: memperkenalkan jenis alat musik baik secara langsung maupun melalui gambar, menyediakan alat-alat musik sederhana drum, mengajarkan not balok lewat lagu-lagu sederhana, memperdengarkan lagu-lagu dengan irama yang berbeda, mengajak anak untuk bernyanyi. Bentuk pengembangan kecerdasan kinestetik menyediakan ruang yang cukup luas agar anak bisa menyentuh apapun yang mereka lihat, memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang berorientasi pada gerakan seperti drama, tarian, senam dan olahraga.

Bentuk pengembangan kecerdasan interpersonal yaitu membangun komunikasi dengan orang lain, saling berbagi, peduli terhadap sesama dan mampu mengatasi masalah, memberikan dorongan, motivasi, dan pujian kepada anak didik jika melakukan hal yang baik, mendaftarkan kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Bentuk pengembangan kecerdasan intrapersonal memberikan dorongan, motivasi, dan pujian kepada anak didik jika melakukan hal yang baik, mendaftarkan kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Bentuk pengembangan kecerdasan naturalis adalah mengajak anak untuk menanam dan merawat sendiri tanaman mereka di sekolah,

memperkenalkan bentuk-bentuk alam. Bentuk pengembangan kecerdasan spiritual, mengajarkan doa misalnya doa sebelum makan, sebelum dan sesudah tidur, sebelum dan sesudah belajar, mengajarkan cara-cara beribadah, mengajarkan sopan santun terhadap orang yang lebih tua, sebaya atau yang lebih muda.

Akan tetapi realitas yang terjadi di SDN 293 Inpres Mebali pengembangan kecerdasan majemuk dalam pengamatan sementara sepertinya belum dikembangkan sebagaimana seharusnya. Hal tersebut terlihat bentuk-bentuk pengembangan kecerdasan majemuk yang diterapkan yakni: Pengembangan kecerdasan kecerdasan linguistik, sepertinya dikembangkan sebagaimana seharusnya karena waktu untuk bercakap-cakap antara guru dan murid masih sangat minim dan hanya dominan guru yang banyak berbicara dan berceramah. Pengembangan kecerdasan logis-matematis sepertinya sangat kurang itu terlihat dari ketersediaan buku-buku referensi mengenai konsep matematika dan juga tidak pernah dilakukan permainan untuk mengembangkan kecerdasan Logis-Matematis.

Pengembangan kecerdasan visual spasial sudah dilaksanakan tetapi sepertinya kurang maksimal karena tidak tersedianya alat-alat peraga yang memadai di sekolah sehingga peserta didik tidak dapat mengamati secara langsung alat-alat peraga tersebut. Pengembangan kecerdasan musikal masih sangat kurang. Hal tersebut terlihat dari ketersediaan alat-alat musik di sekolah. Satu-satu-satunya alat musik yang ada ialah gitar dengan demikian murid hanya bisa mengetahui dan mengenal alat musik melalui

gambar. Juga tidak diajarkan jenis-jenis not balok. Pengembangan kecerdasan kinestetik, seperti halnya tersebut dapat terlihat dari kurangnya kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan, misalnya drama dan menari karena kegiatan tersebut tidak pernah dilaksanakan. Kegiatan yang dilaksanakan sekaitan dengan kecerdasan kinestetik ialah senam setiap hari jumat dan olahraga pada jam pelajaran yang sudah ditentukan.

Pengembangan kecerdasan interpersonal seperti halnya masih sangat kurang, hal tersebut terlihat dari komunikasi antara guru dan peserta didik sulit terbangun karena peserta didik sangat segan untuk berkomunikasi dengan guru mereka, murid belum mengenal semua warga sekolah, dalam menyelesaikan masalah guru kadang tidak memberi perhatian jika ada murid yang melapor tentang kejadian yang terjadi antara peserta didik dengan teman mereka, misalnya bertengkar, menangis atau sakit hal itu diabaikan apabila guru sedang sibuk mengerjakan tugas-tugas yang lain.

Pengembangan kecerdasan intrapersonal seperti halnya masih sangat kurang, hal ini terlihat dari guru yang kurang memberikan dorongan, semangat, bahkan pujian kepada peserta didik yang melakukan hal-hal baik. Kadangkala ketika siswa melakukan hal-hal baik guru hanya mengabaikan. Pengembangan kecerdasan naturalis sudah dikembangkan tetapi belum maksimal hal itu terlihat sebagian peserta didik sudah menanam bunga dan merawatnya sendiri. Tetapi sebagian peserta didik bersikap acuh tak acuh terhadap kegiatan tersebut. Pengembangan kecerdasan spiritual sudah

dilaksanakan dengan baik hal tersebut terlihat dari peserta didik yang berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar, bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua, sebaya dan lebih muda. Salah satu penyebab realitas yang terjadi di SDN 293 Inpres Mebali sekaitan dengan pengembangan kecerdasan majemuk ialah penerapan strategi dan metode dalam proses pembelajaran pendidikan agama kristen. Akibatnya masih banyak peserta didik yang belum mengenal dan mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Dengan melihat realitas yang terjadi, maka penulis tertarik untuk menganalisis Pengembangan Kecerdasan Majemuk dalam Proses Pendidikan Agama Kristen di Kelas V di SDN 293 Inpres Mebali

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yaitu bagaimana strategi pengembangan kecerdasan majemuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 293 Inpres Mebali?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan kecerdasan majemuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 293 Inpres Mebali.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan dan metode studi kepustakaan. Metode penelitian lapangan dilaksanakan dengan teknik wawancara (*interview*),

pengamatan (*observasi*) dan dokumentasi, sebagai sumber pengumpulan data.

E. Signifikansi Penulisan

a. Signifikansi Akademik

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu khususnya jurusan Pendidikan Agama Kristen (PAK) di STAKN Toraja untuk pengembangan mata kuliah PAK Majemuk, PAK Kontekstual, Teori Belajar, Strategi dan Metode Pembelajaran.

b. Signifikansi Praktis, Penelitian ini bermanfaat:

- a. Untuk Penulis: Sebagai acuan bagi penulis dalam mengkaji masalah yang akan diteliti untuk memenuhi syarat penyelesaian dalam memperoleh gelar S.Pd.
- b. Untuk Siswa: Menjadi acuan atau pedoman bagi siswa sehingga dapat mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki
- c. Untuk Sekolah: Menjadi acuan dan pedoman dalam lingkup sekolah, Guru, maupun siswa dalam meningkatkan peran, tugas, dan tanggung jawab baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
- d. Untuk Guru: Menjadi acuan atau pedoman bagi seorang Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam proses belajar mengajar di sekolah secara khusus dalam menerapkan strategi dan metode dalam mengembangkan kecerdasan majemuk.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN yang berisi uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, signifikansi penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA yang berisi Hakikat belajar, pengertian kecerdasan, jenis kecerdasan dan strategi pengembangannya, strategi mengajar, perkembangan anak usia 11 tahun, dasar alkitabiah pengembangan kecerdasan majemuk.

BAB III : METODE PENELITIAN yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

BAB V : PENUTUP yang berisi kesimpulan dan saran.